

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *Cooperatif Integrated Reading and
Composition* PADA MATA PELAJARAN PEMROGRAMAN
DASAR KELAS X TKJ Di SMK IFADAH LABANG**

SKRIPSI



VIVI SEPTIYANA

NIM. 160631100077

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN INFORMATIKA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan yang bukan semata-mata hanya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan profesional.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, Buchori dalam Khabilah (dalam Trianto,2007:1) berpendapat bahwa “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Upaya-upaya tersebut mencakup komponen-komponen pendidikan seperti peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan kualitas guru, peningkatan proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, dan lain sebagainya. Dalam hal ini yang menjadi patokan utama adalah seorang guru itu sendiri di dalam mengelola proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Aktivitas pelaksanaan pendidikan formal, tercermin salah satunya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan dalam bentuk yang paling sederhana selalu melibatkan siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran kedua belah pihak akan saling berkomunikasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan proses pembelajaran yang baik berarti seorang guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang menarik, kreatif, kondusif, serta menyenangkan seorang guru harus melaksanakan tugas profesional seorang guru yaitu menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna (Uno, 2011).

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai tanggung jawab profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan

peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan guna peranannya di masa mendatang.

Guru perlu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar terpenuhinya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru bertanggungjawab terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara optimal. Selain sebagai tenaga pendidik dan pengajar tugas utama guru di sekolah adalah sebagai fasilitator sekaligus motivator. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator hendaknya memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru sebagai motivator dimaksudkan guru memotivator siswa agar implikasi pembelajaran mengarahkan pada pembelajaran efektif dan efisien. Apabila kondisi tersebut ingin dicapai maka seorang guru dituntut untuk memiliki keahlian, kerja keras, serta kreatifitas yang tinggi.

Menurut Sudjana (2009:24) bahwa “hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Slavin (2009 : 9) Mendefinisikan “*Cooperative learning* sebagai suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Dengan pembelajaran kooperatif, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat dari teman. Ada banyak pembelajaran cooperative learning, salah satu model

pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Pemrograman Dasar merupakan mata pelajaran dasar yang dipelajari siswa SMK bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat memasuki kelas X. Untuk pemula seperti mereka mata pelajaran Pemrograman Dasar masih asing di telinga. Karena mata pelajaran Pemrograman Dasar berbeda dengan pelajaran-pelajaran yang pernah mereka dapatkan di jenjang sebelumnya. Pemrograman Dasar merupakan mata pelajaran yang dekat kaitannya dengan algoritma. Algoritma sendiri merupakan jantungnya ilmu komputer. Untuk mempelajari Algoritma siswa membutuhkan pemahaman yang benar-benar harus dilatih. Dalam algoritma siswa diajarkan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menyusun algoritma dan menuliskannya ke dalam bahasa pemrograman. Agar siswa mudah menyerap materi pelajaran, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang tepat.

Secara keseluruhan materi mata pelajaran tersebut hampir 100% berupa materi hafalan yang mana disampaikan oleh guru hanya dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran karena suasananya terlalu monoton dan memaksa peserta didik menghafal begitu banyak materi tanpa disertai dengan cara penyampaian yang menarik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK IFADAH LABANG diperoleh beberapa hambatan pada pembelajaran pemrograman dasar. Diantaranya peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, materi hafalan terlalu banyak dan guru masih menggunakan model konvensional. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain data observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru produktif yang mata pelajaran pemrograman dasar di SMKS AL-HIKAM Bangkalan, dilihat dari kondisi siswa dalam proses belajar mengajar peneliti mendapat gambaran bahwa selama pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan diskusi .

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa kelas X TKJ di SMK IFADAH LABANG pada mata pelajaran pemrograman dasar dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 40 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andang,dkk(2018) yang berjudul “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan Pemahaman Geometri ” . Penelitian ini 1) menghasilkan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition guna meningkatkan pemahaman geometri, dan 2) mengetahui respon siswa

terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model Ploomp. Subjek uji coba lapangan meliputi 32 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bima. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar validasi, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, angket respons siswa, angket penilaian guru, dan tes pemahaman konsep. Hasil penilaian produk berupa draf RPP, LKS dan Modul Pembelajaran Siswa dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penilaian dilakukan dengan mencari nilai rata-rata dari semua aspek penilaian prototyp oleh validator yaitu sebesar 4,6 dengan kriteria kualitatif sangat valid. Data aktivitas siswa diperoleh skor keidealan sebesar 98,84%, Rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 4,26 dan berada pada kotegori baik, lebih dari 95% siswa merespon dengan menyatakan tertarik dan berminat mengikuti pembelajaran, dan pemahaman geometri (lingkaran) rata-rata sebesar 85,43 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,09%.

Penelitian yang dilakukan Hosnol Hotimah, dkk(2014) yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pokok Bahasan Kubus dan Balok ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pokok bahasan kubus dan balok yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Kriteria kevalidan perangkat adalah memenuhi koefisien validitas lebih dari 0,6.

Kriteria kepraktisan perangkat dilihat dari tingkat kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru minimal cukup baik. Kriteria keefektifan perangkat memenuhi tiga aspek yaitu persentase aktivitas siswa $\geq 80\%$, hasil Tes Hasil Belajar minimal 80% siswa mencapai kriteria tuntas, serta angket respon siswa yaitu lebih dari atau sama dengan 80% siswa memberikan respon positif terhadap aspek yang ditanyakan dalam angket. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, Buku Siswa dan Tes Hasil Belajar pada pokok bahasan kubus dan balok.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition* Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Kelas X TKJ Di SMK IFADAH LABANG ”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran RPP di sekolah SMK IFADAH LABANG?
2. Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran LKK di sekolah SMK IFADAH LABANG?
3. Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran Tes Hasil Belajar di sekolah SMK IFADAH LABANG?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan RPP pada mata pelajaran pemrograman dasar kelas X TKJ di SMK IFADAH LABANG
2. Mengembangkan LKK pada mata pelajaran pemrograman dasar kelas X TKJ di SMK IFADAH LABANG
3. Mengembangkan Tes Hasil Belajar materi pemrograman bagi siswa kelas X TKJ di SMK IFADAH LABANG

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang dapat digunakan pada siswa Kelas X SMKS Al – Hikam Burneh pada Mata pelajaran Pemrograman Dasar.

1.5 Batasan penelitian Pengembangan

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, karena adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga dan lain sebagainya sehingga peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe Kooperatif Integrated Reading and Composition.
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pemrograman Dasar kelas X TKJ di SMK IFADAH LABANG dengan

pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Integrated Reading and Composition*.

3. Target penggunaan perangkat pembelajaran ini adalah siswa kelas X TKJ di SMK IFADAH LABANG .
4. Pengembangan perangkat mengacu pada kurikulum 2013

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Setelah peneliti dilaksanakan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teori

Memberikan paradigma baru terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : membantu guru untuk memperbaiki kualitas dan profesionalitas guru pada saat mengajar.
- b. Bagi siswa : mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pemrograman dasar
- c. Bagi sekolah : diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membantu sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan profesionalitas guru dalam mengajar.